



## Dibuka oleh Sri Sultan HB X PBTY Perkokoh 'City of Tolerance'

YOGYA (KR) - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XIII merupakan wujud sumbangsih masyarakat Tionghoa guna memperkokoh Yogyakarta sebagai *city of tolerance*. Selain itu, partisipasi atau peran generasi penerus Tionghoa sangat diperlukan dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan memperkecil kesenjangan ekonomi saat ini di DIY.

Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, sejak zaman kemerdekaan RI, masyarakat Tionghoa sudah ikut berperan serta. Hal ini tentunya harus terus diwujudkan masyarakat Tionghoa terutama generasi penerusnya saat ini. "Kalau boleh, saya menawarkan solusi, generasi penerus Tionghoa agar tetap bisa berperan bagi Indonesia adalah dengan menciptakan lapangan kerja untuk membantu mengurangi kemiskinan. Di sinilah akan terbentuk titik singgung dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antarwarga yang membutuhkan kerja sama," papar Sultan HB X dalam pembukaan PBTY XIII, Sabtu (24/2) di Alun-alun Utara.

Acara pembukaan antara lain dihadiri Pangdam IV Diponegoro Mayjen TNI Wuryanto, perwakilan Konsulat Republik Rakyat Tiongkok di Surabaya dan perwakilan Kementerian Pariwisata. Ketua Umum PBTY XIII, Tri Kirana Muslidatun menyampaikan, pembukaan PBTY XIII ditandai karnaval budaya yang menampilkan hasil dari Jogja Dragon Festival (JDF) di sepanjang Jalan Malioboro dan berakhir di Panggung Utama pembukaan PBTY di Alun-alun Utara, ditutup dengan pesta kembang api.

Sesuai tema Harmoni Budaya Nusantara, PBTY 2018 yang digelar sejak 24 Februari hingga 2 Maret 2018, menampilkan ragam budaya nusantara yang diikuti beberapa perwakilan dari DIY, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi dan Sumatera. Akulturasi budaya masyarakat Yogyakarta dengan Tionghoa sudah dapat diwujudkan selama 13 tahun penyelenggaraan PBTY.

Sultan HB X juga berharap masyarakat Tionghoa di DIY untuk menjaga perilaku dan perkataan di tengah maraknya manipulasi dan hoaks. Terlebih, belum lama ini DIY sudah menja-  
*di locus test case* untuk merusak iklim toleransi melalui keke-  
rasan.

Menurut Sultan, PBTY 2018 tidak hanya berdampak ekonomi untuk kampung Ketandan dan sekitarnya, namun berdampak pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang membuka bazar di stan PBTY sekaligus menjadi media integrasi semua kalangan dan tempat peristirahatan sejenak dari hiruk pikuk politik yang dipenuhi hoaks. (Ira/Feb)-d



*Naga Liong menyemarakkan karnaval pembukan PBTY XIII di Jalan Malioboro.*

KR-Yudha Pliambodo

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005